

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

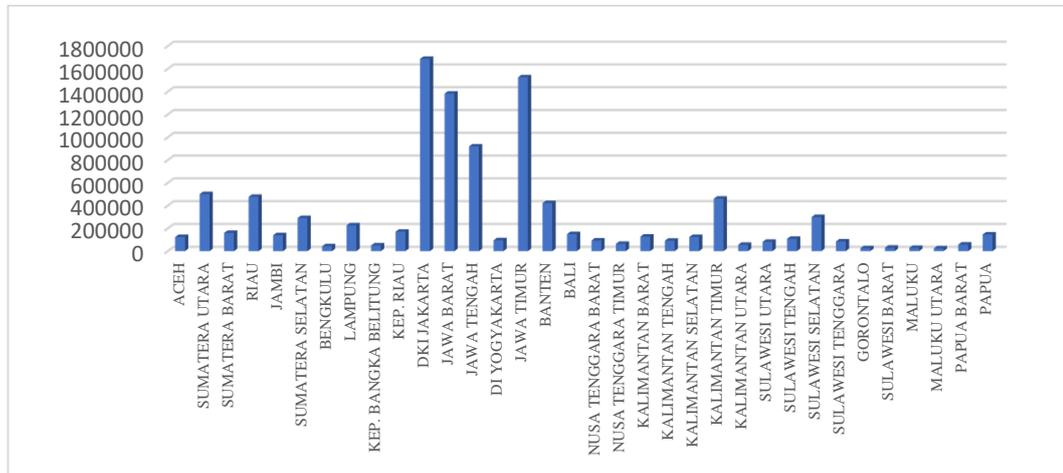
Pembangunan adalah perubahan yang disusun dengan bertujuan untuk mewujudkan kemajuan dalam kesejahteraan ekonomi dan peningkatan kualitas manusia ke arah perbaikan sehingga untuk mewujudkannya dibutuhkan pilar yang kuat dari sebuah pembangunan ekonomi. Pembangunan dalam ekonomi melibatkan banyak perubahan dalam tatanan sosial dan pola pikir masyarakat seperti tren pertumbuhan, pengurangan ketimpangan, dan penuntasan kemiskinan (Todaro, 2011). Pembangunan ekonomi berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi, dan pertumbuhan ekonomi mempercepat pembangunan suatu ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi adalah perubahan peningkatan pendapatan yang disebabkan oleh meningkatnya produksi barang dan jasa dalam masyarakat. Semakin besar jumlah produksi barang dan jasa maka semakin besar juga pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat. Menurut Sukirno (2017), tingkat pertumbuhan pendapatan nasional adalah salah satu indikator penting untuk menilai keadaan pertumbuhan ekonomi suatu negara dalam kurun waktu tertentu. Angka pendapatan nasional menunjukkan tingkat output suatu negara pada tahun tertentu dan perkembangan dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, pendapatan nasional memainkan peran penting dalam menentukan tingkat kegiatan ekonomi suatu negara dan perubahan pertumbuhan dari tahun ke tahun. Sedangkan dalam lingkup

regional, ukuran yang digunakan untuk melihat kondisi ekonomi di tingkat provinsi, kabupaten dan kota adalah PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). PDRB adalah nilai total barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua sektor ekonomi di suatu wilayah. Menurut Arifin (2016), PDRB berdasarkan tingkat harga yaitu PDRB harga konstan digunakan untuk menentukan pertumbuhan ekonomi secara aktual dari suatu tahun ke tahun lainnya dimana perubahan pertumbuhan ekonomi tidak disebabkan oleh faktor harga. Oleh karena itu angka PDRB dapat menjadi tolak ukur pertumbuhan ekonomi di tingkat regional.

Pertumbuhan ekonomi nasional di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhan ekonomi regional, karena Indonesia merupakan negara yang terdiri dari banyak pulau, provinsi, kabupaten dan kota. Pulau-pulau yang ada di Indonesia memiliki kapasitas ekonomi yang bervariasi, akan tetapi Pulau Jawa memiliki kapasitas ekonomi yang lebih besar daripada pulau-pulau lainnya. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), perekonomian di Indonesia secara spasial tahun 2019 didominasi oleh kelompok provinsi di Pulau Jawa dengan sumbangsih terbesar terhadap Produk Domestik Bruto yakni sebesar 59,00%. Hal ini terjadi dikarenakan Pulau Jawa memiliki jumlah penduduk terbanyak di Indonesia serta kemajuan teknologi di Indonesia yang berpusat pada pulau ini sehingga memiliki keunggulan di sektor jasa dan produksi, seperti sektor industri dan pekerja spesialis. Selain itu, Pulau Jawa menjadi pusat pembangunan negara dimana terdapat ibukota Negara Indonesia yaitu Jakarta. Lalu terdapat 6 provinsi, yaitu Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I Yogyakarta, Jawa Timur, dan Banten. Berdasarkan gambar 1.1 di bawah ini menunjukkan bahwa kemampuan ekonomi

yang dimiliki oleh provinsi-provinsi yang ada di Jawa melebihi kemampuan ekonomi provinsi yang ada di luar Jawa.



Sumber: *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi-Provinsi Di Indonesia Menurut Lapangan Usaha (Badan Pusat Statistik)*

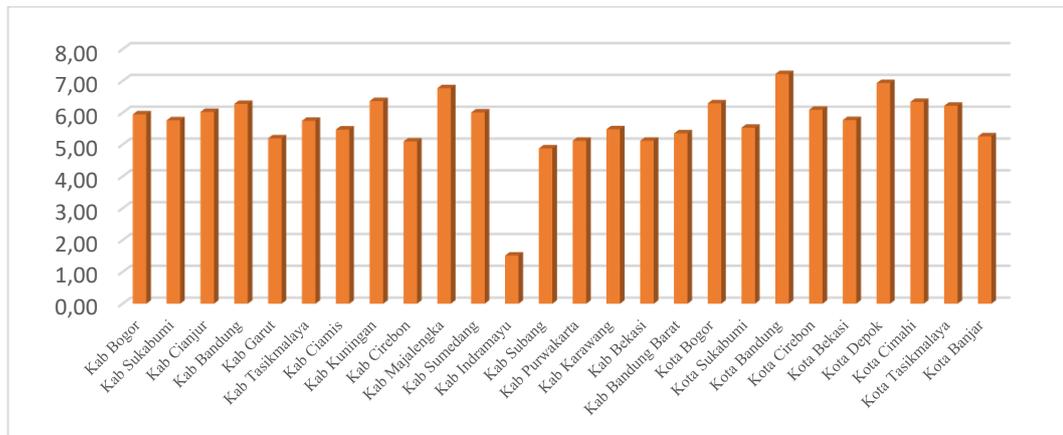
Gambar 1.1 Rata – Rata PDRB Seluruh Provinsi di Indonesia Menurut Harga Konstan Tahun 2016-2019 (Dalam Milyar Rupiah)

Pada gambar 1.1 di atas memperlihatkan selama kurun waktu 4 tahun yaitu dari tahun 2016-2019, kemampuan ekonomi yang digambarkan melalui besarnya angka rata-rata PDRB seluruh provinsi yang ada di Pulau Jawa memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan provinsi lainnya yang berada di luar Pulau Jawa. Kontribusi yang diberikan oleh provinsi Pulau Jawa memberikan dampak pada pertumbuhan ekonomi nasional Indonesia. Provinsi DKI Jakarta memberikan kontribusi tertinggi di antara Pulau Jawa terhadap pertumbuhan ekonomi nasional selama 4 tahun tersebut dengan rata-rata sebesar Rp 1.686.681 miliar. Posisi kontribusi tertinggi kedua dan ketiga diikuti oleh Provinsi Jawa Timur dengan rata-

rata sebesar Rp 1.525.300 miliar dan Provinsi Jawa Barat dengan rata-rata sebesar Rp 1.382.466 miliar selama tahun 2016-2019.

Jawa adalah pulau penduduk terbanyak di Indonesia dan keunggulan fiskal yang tinggi. Adanya kelebihan tersebut akan memberikan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, hal ini dibuktikan pada grafik 1.1 dimana angka rata-rata PDRB tertinggi banyak diperoleh dari provinsi yang ada di Pulau Jawa. Berdasarkan ke 6 provinsi yang ada di Pulau Jawa, Jawa Barat berpotensi dalam memberikan sumbangsih yang besar terhadap ekonomi di Indonesia. Jawa Barat memang tidak menunjukkan angka rata-rata PDRB tertinggi se Pulau Jawa namun tidak menutup kemungkinan bahwa pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat juga tinggi jika dibandingkan dengan provinsi lain di luar Jawa serta menempatkan posisi ketiga dari yang tertinggi di Pulau Jawa. Sehingga kekuatan ekonomi tersebut mampu menopang pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Jawa Barat adalah salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang memberikan kontribusi besar terhadap PDB Indonesia. Kontribusi yang diberikan oleh Provinsi Jawa Barat ini dapat dilihat melalui tingkat pertumbuhan yang diperoleh Provinsi Jawa Barat yang terus menerus berada di atas laju pertumbuhan ekonomi nasional. Ekonomi Jawa Barat tahun 2018 tumbuh 5,64% lebih tinggi dibandingkan 5,29% di tahun 2017 dan tetap tumbuh di atas tingkat nasional yang tumbuh sebesar 5,17%. Berikut dapat diperjelas melalui data rata-rata laju PDRB Provinsi Jawa Barat pada tahun 2016-2019 berdasarkan Kabupaten/Kota.



Sumber : Provinsi Jawa Barat Dalam Angka (Badan Pusat Statistik Jawa Barat)

Gambar 1.2 Rata – Rata Laju PDRB ADHK Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2016-2019 (Dalam Milyar Rupiah)

Berdasarkan gambar 1.2 di atas, dari tahun 2016-2019 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat mengalami pertumbuhan ekonomi yang variatif dan juga terdapat perbedaan antar wilayah dengan rentang yang besar antara angka rata-rata laju PDRB tertinggi dan terendah. Angka rata-rata laju PDRB tertinggi di Provinsi Jawa Barat dari tahun 2016-2019 berada di Kota Bandung sebesar 7,22% sedangkan rata-rata laju PDRB terendah berada di Kabupaten Indramayu yaitu hanya sebesar 1,51%. Dimana, rata-rata laju PDRB tingkat Provinsi Jawa Barat tahun 2016-2019 sebesar 5,42%. Dari angka rata-rata tingkat provinsi ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa kabupaten dan kota yang masih dibawah angka rata-rata provinsi. Rentang yang besar dari angka rata-rata laju PDRB tertinggi dan terendah serta masih adanya kabupaten dan kota yang dibawah rata-rata provinsi akan memberikan dampak yang berbeda pada wilayah tersebut.

Adanya fenomena tersebut diasumsikan menjadi penyebab Jawa Barat mendapatkan peringkat ketiga dalam angka rata-rata PDRB se Pulau Jawa dari tahun 2016-2019 yang ditunjukkan pada gambar 1.1. Hal ini menjadi sebuah pertimbangan bagi pemerintah Jawa Barat untuk memikirkan bagaimana mengelola serta memanfaatkan jumlah penduduk yang besar dan sumber daya lainnya agar mampu memberikan efek pada peningkatan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat.

Robert Lucas dan Paul Romer pada tahun 1980-an di dalam teori pertumbuhan baru (*new growth theory*) mengemukakan bahwa untuk meningkatkan produksi dan juga perekonomian nasional diperlukan siklus dimana memusatkan manusia sebagai modal utama. Timbal balik antara manusia sebagai modal dan pertumbuhan ekonomi menjadi acuan utama mewujudkan ekonomi yang berkelanjutan (Mincer, 1996).

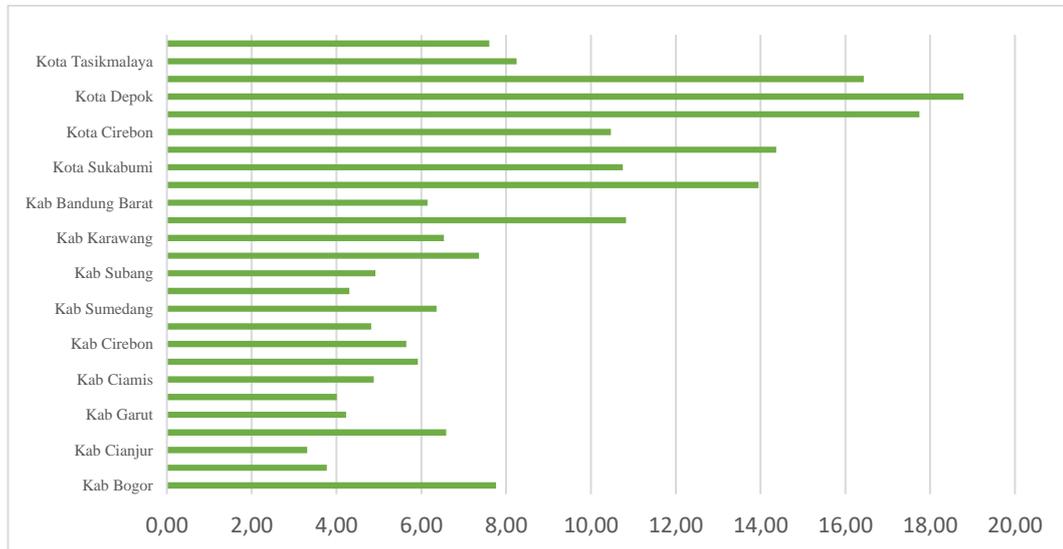
Manusia pada hakikatnya adalah sebuah entitas ekonomi yang berperan penting dalam kegiatan ekonomi daerah dan negara. Manusia adalah unit yang terkait erat dan sulit dipisahkan dalam arus perekonomian. Kegiatan ekonomi berdasarkan prinsip ekonomi yang dilakukan oleh manusia dengan memaksimalkan peluang dan menggunakan setepat-tepatnya dalam pemenuhan kebutuhan hidup mampu menjadi acuan sebuah perekonomian di masa yang akan datang. Pemenuhan kebutuhan hidup yang dilakukan oleh manusia tidak terlepas dari pola pikir manusia itu sendiri. Pola pikir yang menunjukkan sebuah kualitas diri manusia dalam kehidupan menjadi faktor pendukung manusia untuk bertanggungjawab dalam penggunaan sumber daya yang terbatas dan sarana penunjang lainnya. Maka

dari itu, kualitas manusia memiliki peran sentral dalam sebuah pertumbuhan ekonomi hal ini dikarenakan tanpa adanya modal manusia yang berkualitas maka modal fisik tidak akan berarti.

Modal Manusia merupakan bentuk modal yang tidak tampak secara fisik melainkan tertanam di dalam diri manusia dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan kesehatan yang diperoleh semasa hidupnya sebagai aset penting dalam dirinya. Modal manusia dibentuk dari indeks pendidikan dan indeks kesehatan yang nantinya menjadi penentu kualitas manusia yang ada di wilayah tersebut.

Di Indonesia pengembangan modal manusia masih menjadi prioritas sampai pada saat ini. Dukungan pemerintah dalam bentuk kerja sama antara pemerintah dan masyarakat sangat diperlukan dalam pengembangan modal manusia. Oleh karena itu pemerintah Jawa Barat juga sampai pada saat ini terus berupaya untuk memberikan yang terbaik dalam meningkatkan kualitas modal manusia. Pemerataan pendidikan berupa infrastruktur, tenaga kerja kependidikan hingga pendanaan terus dimaksimalkan demi mencapai kualitas pendidikan yang baik. Tak hanya itu, penyelesaian masalah stunting juga masih menjadi tujuan utama pemerintah Jawa Barat dalam meningkatkan kualitas kesehatan. Modal manusia memang begitu penting dalam masa kini sebagai sarana meningkatkan pertumbuhan ekonomi di setiap wilayah, maka dari itu Provinsi Jawa Barat terus mengupayakan peningkatan modal manusia. Namun ternyata dilihat dari kondisi modal manusia melalui persentase penduduk usia 15 tahun ke atas dengan tingkat

pendidikan tertinggi D1/S3 masih memperlihatkan angka modal manusia yang variatif. Hal ini ditunjukkan melalui gambar 1.3 di bawah ini.



Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Jawa Barat (Badan Pusat Statistik Jawa Barat)

Gambar 1.3 Rata – Rata Persentase Penduduk Usia 15 tahun keatas dengan Tingkat Pendidikan Tertinggi Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2016-2019

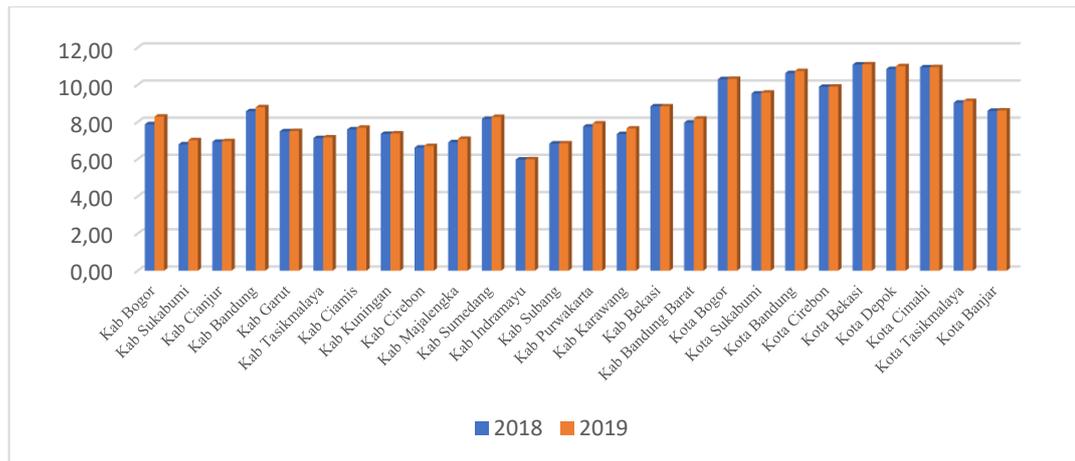
Dapat dilihat dari gambar 1.3, modal manusia menggunakan indikator rata-rata persentase penduduk usia 15 tahun ke atas dengan tingkat pendidikan tertinggi D1/S3 di Provinsi Jawa Barat dari tahun 2016-2019 pada setiap Kabupaten/Kota menunjukkan angka modal manusia yang sangat bervariasi sehingga dapat dikelompokkan angka modal manusia tertinggi dan angka modal manusia terendah. Peningkatan angka rata-rata persentase penduduk usia 15 tahun ke atas dengan tingkat pendidikan tertinggi sebagai indikator modal manusia tertinggi berada di Kota Depok sebesar 18,78%, sedangkan terendah berada di Kabupaten Cianjur sebesar 3,31%. Dimana rata-rata tingkat Provinsi Jawa Barat tahun 2016-2019

sebesar 8,30%. Artinya bahwa masih banyak Kabupaten dan Kota yang dibawah angka rata-rata tingkat provinsi terutama didominasi oleh wilayah kabupaten. Hal ini diasumsikan menjadi salah satu penyebab adanya beberapa kabupaten dan kota yang memiliki laju pertumbuhan ekonomi dibawah rata-rata tingkat provinsi.

Untuk itu dewasa ini, pengembangan modal manusia melalui indikator pendidikan dan kesehatan menjadi tujuan utama dalam mencapai pertumbuhan dan pembangunan di suatu wilayah. Selain itu juga, pendidikan dan kesehatan memiliki makna penting dimana, kesehatan penting bagi kesejahteraan, serta pendidikan penting dalam meningkatkan kemampuan dalam diri manusia.

Pada dasarnya pendidikan adalah sebuah indikator penting dalam pembentukan modal manusia, dikarenakan pendidikan dapat mengantarkan manusia untuk mengeksplor sikap, keterampilan, dan kecerdasan sehingga menjadi manusia yang terampil dan professional dalam mengatasi persoalan-persoalan terutama persoalan ekonomi. Pencapaian tingkat pendidikan untuk meningkatkan kualitas modal manusia dapat dilihat melalui lamanya sekolah yang telah diselesaikan oleh diri individu (Todaro, 2011). Tingginya tingkat pendidikan yang diselesaikan akan memberikan dampak yang baik dalam meningkatkan kesejahteraan hidup manusia melalui peningkatan pendapatan. Maka dari itu, untuk melihat kualitas pendidikan di suatu wilayah ditunjukkan melalui angka rata-rata lama sekolah. Dari data rata-rata lama sekolah yang di peroleh melalui Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat tahun 2019, Provinsi Jawa Barat mampu melampaui angka rata-rata lama sekolah nasional dimana angka rata-rata lama sekolah Jawa Barat sebesar 8,79 tahun sedangkan nasional sebesar 8,75 tahun. Pada setiap

Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat di tahun 2019 menunjukkan rentang sebesar 5,11 tahun antara angka rata-rata lama sekolah tertinggi dan angka rata-rata lama sekolah terendah yaitu Kota Bekasi dan Kabupaten Indramayu. Hal ini bisa dilihat melalui gambar 1.4 dibawah ini.



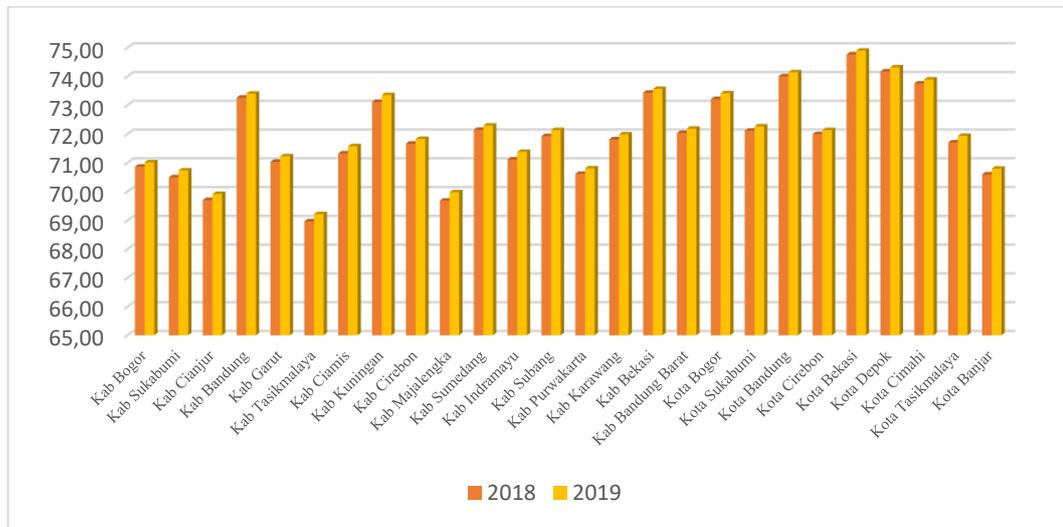
Sumber: Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Barat (Badan Pusat Statistik Jawa Barat)

Gambar 1.4 Rata – Rata Lama Sekolah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2019

Berdasarkan gambar 1.4, Kota Bekasi mencapai angka rata-rata lama sekolah tertinggi se Jawa Barat. Dan juga Kota Bekasi konsisten menunjukkan adanya peningkatan di setiap tahunnya. Di tahun 2018 sebesar 11,09 tahun dan tahun 2019 meningkat menjadi sebesar 11,10 tahun. Sedangkan Kabupaten Indramayu menunjukkan angka rata-rata lama sekolah terendah di setiap tahunnya. Walaupun Kabupaten Indramayu menunjukkan peningkatan di tahun 2018 sebesar 5,98 tahun menjadi 5,99 tahun di tahun 2019 tetapi masih tetap rendah jika dibandingkan dengan kota/kabupaten lainnya.

Pada pembentukan modal manusia, disamping indikator pendidikan juga terdapat indikator kesehatan. Hubungan timbal balik antar pembentuk modal manusia, dimana saling bergantung dikarenakan kehadiran manusia dalam melaksanakan pembelajaran bergantung pada stamina tubuh yang dimiliki oleh manusia tersebut. Pada kenyataannya sepanjang hidup manusia terus mengalami berbagai gangguan kesehatan yang dapat menyebabkan penurunan dari segi kualitas kesehatan. Maka dari itu, pelayanan kesehatan yang berkualitas dan kesadaran akan kesehatan sangat diperlukan di semua lapisan masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas modal manusia di wilayah tersebut.

Menurut Todaro (2011), pengukuran tingkat kesehatan dapat dilihat melalui tingkat kelangsungan hidup anak di bawah usia 5 tahun dan harapan hidup. Namun ukuran harapan hidup memiliki kelebihan dibandingkan ukuran tingkat kelangsungan hidup anak di bawah usia 5 tahun, dimana data angka harapan hidup lebih mudah tersedia di hampir semua negara sehingga lebih mudah digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan. Maka dari itu, untuk melihat tingkat kesehatan sebagai pembentuk modal manusia dapat ditunjukkan melalui data angka harapan hidup dari Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019, Angka Harapan Hidup (AHH) di Indonesia sebesar 69,44 tahun bagi laki-laki dan 73,33 tahun untuk perempuan, sedangkan Jawa Barat mencapai skor AHH sebesar 71,03 tahun untuk laki-laki dan 74,81 tahun untuk perempuan. Artinya Provinsi Jawa Barat mampu mencapai angka harapan hidup nasional di tahun 2019, data angka harapan hidup Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat bisa dilihat dengan jelas pada gambar 1.5 dibawah ini.



Sumber: Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Barat (Badan Pusat Statistik Jawa Barat)

**Gambar 1.5 Angka Harapan Hidup Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat
Tahun 2018-2019**

Pada gambar 1.5 menunjukkan angka yang bervariasi dari semua Kabupaten/Kota yang ada. Angka harapan hidup terendah berada di Kabupaten Tasikmalaya, sedangkan tertinggi berada di Kota Bekasi. Di Kabupaten Tasikmalaya pada tahun 2018 sebesar 68,96 tahun dan tahun 2019 meningkat menjadi sebesar 69,21 tahun. Adanya peningkatan tersebut tidak menggantikan Kabupaten Tasikmalaya sebagai daerah yang memiliki angka harapan hidup terendah. Sedangkan di Kota Bekasi di tahun 2018 dan 2019 sebesar 73,43 tahun dan 73,56 tahun. Namun jika dilihat dari Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat semuanya menunjukkan peningkatan dari tahun 2018 sampai tahun 2019.

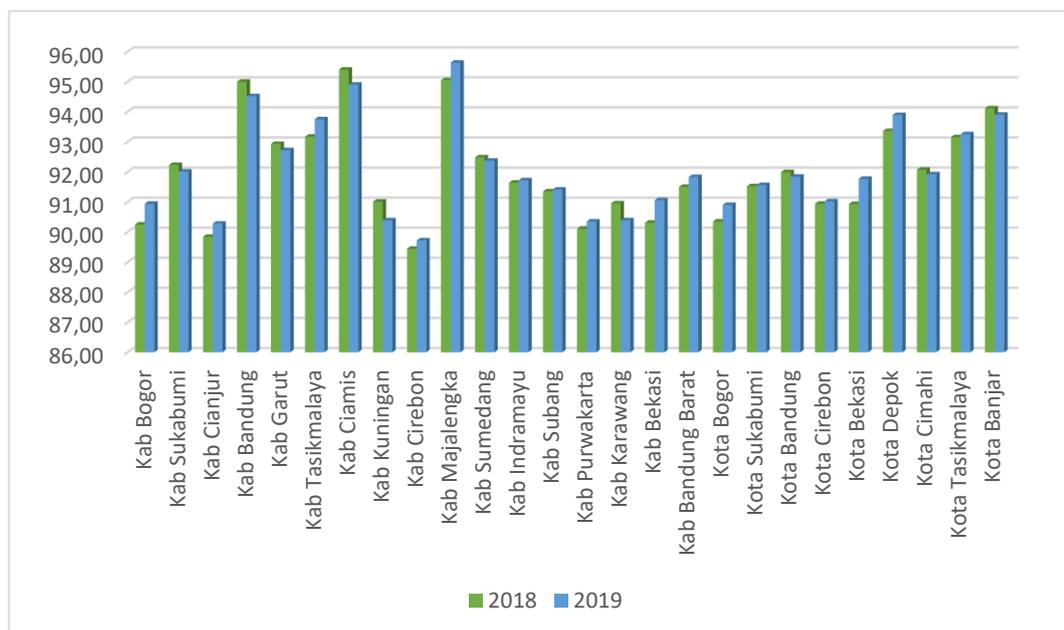
Kesenjangan yang terjadi dari segi pendidikan dan kesehatan sebagai pembentuk modal manusia pada gambar 1.4 dan 1.5 akan memberikan dampak pada angka modal manusia pada setiap wilayah. Hal ini dibuktikan melalui bentuk

grafik rata-rata lama sekolah dan angka harapan hidup yang bervariasi diikuti dengan bentuk grafik modal manusia yang juga bervariasi. Artinya, kontribusi yang ditingkatkan melalui indikator pendidikan dan kesehatan memberikan dampak yang baik dalam meningkatkan modal manusia serta menjadi awal mula dalam membangun pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Hubungan yang terjadi antara keduanya merupakan hubungan timbal balik dimana pertumbuhan modal manusia dan pertumbuhan ekonomi akan menjadi kunci utama dalam pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Mincer, 1996).

Faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi selain indikator modal manusia adalah jumlah tenaga kerja. Di Indonesia, kondisi tenaga kerja benar-benar mengerikan. Masalah ketenagakerjaan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu minimnya kemampuan, beban yang tidak sesuai dengan kesempatan kerja, perputaran pekerjaan yang tidak meningkat sehingga menyebabkan tingginya angka pengangguran. Provinsi Jawa Barat memiliki penduduk yang relatif sangat besar jika dibandingkan dengan provinsi lain yang ada di Pulau Jawa. Besarnya jumlah penduduk selaras dengan jumlah tenaga kerja yang juga cukup tinggi, hal ini bisa menjadi keunggulan serta tantangan bagi pemerintah Provinsi Jawa Barat dimana nantinya memberikan dampak yang besar dalam pertumbuhan ekonomi.

Melalui peningkatan modal manusia dari segi pendidikan dan kesehatan yang ada di Provinsi Jawa Barat diharapkan mampu memberikan dampak pada peningkatan produktivitas kerja. Produktivitas kerja yang tinggi mampu menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas tinggi serta menghasilkan hasil produksi yang semakin banyak (Izzah dan Hendarti, 2021). Tingginya angka

produksi yang dihasilkan akan meningkatkan pendapatan yang diterima oleh setiap tenaga kerja, sehingga pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut juga akan meningkat seperti halnya terjadi pada Negara Singapura, Vietnam, dan Malaysia dimana negara tersebut melakukan peningkatan pada indikator modal manusia yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi negara. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat memiliki angka tenaga kerja yang terus meningkat di setiap tahunnya, hal ini jika dimanfaatkan dengan baik oleh pemerintah maka akan menghasilkan tingkat produksi yang tinggi di wilayah tersebut. Data jumlah tenaga kerja tahun 2018-2019 dimuat dalam gambar 1.6 dibawah ini.



Sumber: Jawa Barat Dalam Angka (Badan Pusat Statistik Jawa Barat)

Gambar 1.6 Persentase Penduduk Bekerja Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2019

Berdasarkan data yang terlihat pada gambar 1.6 persentase penduduk bekerja menunjukkan adanya variasi dari setiap Kabupaten/Kota. Angka persentase penduduk bekerja tertinggi berada di Kabupaten Majalengka, dengan jumlah akhir di tahun 2019 sebesar 95,63%. Sedangkan angka jumlah tenaga kerja terendah berada di Kabupaten Cirebon dengan angka akhir di tahun 2019 sebesar 89,72%.

Atas uraian yang dipaparkan diatas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa Provinsi Jawa Barat berpotensi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik melalui peningkatan modal manusia dan penduduk yang bekerja Jawa Barat memiliki jumlah penduduk terbanyak se Pulau Jawa yang nantinya dapat dimanfaatkan sebagai sarana peningkatan jumlah produksi di wilayah tersebut. Adanya dukungan pemerintah dalam meningkatkan kualitas modal manusia dari segi pendidikan dan kesehatan serta kemauan dari dalam diri manusia mampu menciptakan sebuah pertumbuhan ekonomi yang jauh berkualitas. Pemerataan yang dibutuhkan dalam menunjang pembentukan modal manusia di setiap wilayah Provinsi Jawa Barat diharapkan mampu memberikan dampak yang sama juga dalam pertumbuhan ekonomi masing-masing wilayah. Tingginya kualitas yang dimiliki oleh manusia, akan diikuti dengan tingginya penyerapan penduduk bekerja yang ada sehingga mampu menurunkan tingkat pengangguran, kemiskinan serta peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Maka dari itu, kajian mengenai faktor-faktor pembentuk kualitas modal manusia dan dampaknya pada pertumbuhan ekonomi secara lebih mendalam dirasakan hal yang menarik untuk di teliti. Berdasarkan fenomena yang dipaparkan diatas dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk mengetahui peran dari variabel

pembentuk kualitas modal manusia sebagai pemacu utama dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi, maka dari itu penulis mengambil topik penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Modal Manusia serta Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang ingin diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup, persentase penduduk bekerja, modal manusia, dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat tahun 2011-2019?
2. Bagaimana pengaruh rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup, dan persentase penduduk bekerja terhadap modal manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat tahun 2011-2019?
3. Bagaimana pengaruh rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup, dan persentase penduduk bekerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat tahun 2011-2019?
4. Bagaimana pengaruh modal manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat tahun 2011-2019?
5. Bagaimana pengaruh rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup, dan persentase penduduk bekerja terhadap pertumbuhan ekonomi melalui modal manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat tahun 2011-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan berlandaskan latar belakang dan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup, persentase penduduk bekerja, modal manusia, dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat tahun 2011-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup, dan persentase penduduk bekerja, terhadap modal manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat tahun 2011-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup, dan persentase penduduk bekerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat tahun 2011-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh modal manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat tahun 2011-2019.
5. Untuk mengetahui pengaruh rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup, dan persentase penduduk bekerja terhadap pertumbuhan ekonomi melalui modal manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat tahun 2011-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Merujuk pada latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan peranan dalam system proses pembelajaran, khususnya pada ilmu ekonomi pembangunan, yaitu menjelaskan mengenai dampak dari persentase penduduk bekerja, rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup, modal manusia terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat yang dilandaskan pada teori yang ada.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Adanya penelitian ini, mampu memberikan informasi yang bermanfaat terkait ilmu ekonomi pembentuk kualitas modal manusia yang terdiri dari rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup dan persentase penduduk bekerja terhadap modal manusia serta dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat.

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat dalam segi informasi bagi masyarakat mengenai pentingnya kualitas modal manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat.

c. Bagi Penulis

Mampu menambah pengalaman dan memperluas kemampuan serta ilmu pengetahuan tentang pentingnya kualitas modal manusia dalam memberikan dampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat.

d. Bagi Mahasiswa/Mahasiswi

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu menjadi referensi terbaru untuk mahasiswa/mahasiswi yang tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang kajian pengaruh dari faktor-faktor pembentuk kualitas modal manusia yang terdiri dari rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup dan persentase penduduk bekerja terhadap modal manusia serta dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat.